

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEPERCAYAAN DIGITAL TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN QRIS SYARIAH PADA GENERASI Z DI NTB

Indri¹

Universitas Muhammadiyah Mataram

Indri120505@gmail.com

Ahadiah Agustina^{2*}

Universitas Muhammadiyah Mataram

ahdiah.agustina92@gmail.com

Ahmad Hulaimi³

Universitas Muhammadiyah Mataram

ahmad.hulaimi@ummat.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan kepercayaan digital terhadap minat menggunakan QRIS Syariah pada Generasi Z di Nusa Tenggara Barat (NTB). Latar belakang penelitian didasarkan pada pesatnya perkembangan sistem pembayaran digital berbasis syariah, khususnya QRIS Syariah, yang menuntut kesiapan generasi muda dari aspek pemahaman keuangan syariah serta tingkat kepercayaan terhadap teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal dan melibatkan 100 responden dari kalangan Generasi Z Muslim di NTB. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, serta regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS Syariah ($\beta = 0,194$; $p = 0,023 < 0,05$). Kepercayaan digital juga berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,358$; $p < 0,001$). Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 22,3% terhadap variasi minat penggunaan QRIS Syariah. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman prinsip keuangan syariah serta penguatan kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan sistem digital berperan penting dalam meningkatkan minat Generasi Z menggunakan QRIS Syariah.

Kata Kunci *Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan Digital, Minat Penggunaan QRIS Syariah*

PENDAHULUAN

Minat menggunakan QRIS Syariah dengan kecenderungan psikologis dan perilaku individu untuk memilih serta memanfaatkan sistem pembayaran digital yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Minat ini lahir dari kesadaran rasional dan emosional terhadap manfaat, kemudahan, serta nilai keberkahan yang ditawarkan oleh layanan keuangan berbasis syariah, di mana keputusan untuk menggunakan QRIS Syariah tidak hanya didorong oleh efisiensi teknologi, tetapi juga oleh komitmen terhadap nilai-nilai religius yang menuntun individu agar bertransaksi secara halal, transparan, dan bebas dari unsur riba, gharar, maupun maisir (Dzulfian, 2025). Dalam konteks generasi muda, khususnya Generasi Z, minat menggunakan QRIS Syariah mencerminkan bentuk integrasi antara kesadaran teknologi

dan kesadaran spiritual. Generasi ini dikenal adaptif terhadap perkembangan digital sekaligus memiliki aspirasi untuk berpartisipasi dalam sistem ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam (Reza, 2024). Dengan demikian, minat menggunakan QRIS Syariah dapat dipandang sebagai indikator penting dari penerimaan teknologi keuangan syariah yang tidak hanya memenuhi kebutuhan efisiensi transaksi, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai keuangan yang etis, adil, dan berlandaskan prinsip syariah.

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip dan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, kejujuran, serta keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi (Amalia et al., 2025). Literasi ini mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, dan pembiayaan, sekaligus kesadaran terhadap larangan riba, gharar, dan maisir, serta penerapan prinsip bagi hasil dan tanggung jawab sosial dalam sistem keuangan (Agustina, 2020). Dalam konteks ekonomi modern, literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang etis, berkelanjutan, dan sesuai tuntunan agama, karena individu dengan tingkat literasi tinggi cenderung lebih bijak dalam memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, maupun instrumen pembayaran digital syariah seperti QRIS Syariah (Purwanto, 2024). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah tidak hanya mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim, tetapi juga memperkuat ekosistem ekonomi syariah nasional yang berdaya saing, inklusif, transparan, serta mampu menjawab tantangan perkembangan ekonomi digital berbasis nilai-nilai Islam.

Kepercayaan digital merupakan keyakinan individu terhadap keandalan, keamanan, dan integritas suatu sistem atau platform digital dalam melakukan transaksi maupun pertukaran informasi secara daring (Sahabuddin et al., 2025). Dalam konteks keuangan syariah dan penggunaan QRIS Syariah, kepercayaan digital mencerminkan sejauh mana pengguna meyakini bahwa teknologi yang digunakan mampu menjamin keamanan data pribadi, menjaga kerahasiaan informasi keuangan, serta memastikan proses transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang bebas dari unsur penipuan dan ketidakjelasan (Mayang et al., 2024). Berdasarkan data nasional, sebanyak 93,9% perusahaan fintech di Indonesia telah mengimplementasikan pusat data yang terdaftar di Kementerian Komunikasi dan Informatika, sebagai langkah nyata dalam memperkuat keamanan dan keandalan sistem digital. Selain itu, hasil survei Data Indonesia.id (2023) menunjukkan bahwa 81,75% masyarakat Indonesia telah memahami layanan fintech dan 93,81% di antaranya telah menggunakan layanan pembayaran digital, sedangkan 62% responden menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan terhadap platform digital. Kepercayaan ini terbentuk melalui pengalaman pengguna, reputasi penyedia layanan, tingkat transparansi sistem, serta adanya jaminan regulasi dari otoritas keuangan seperti Bank Indonesia. Bagi generasi muda, khususnya Generasi Z di Nusa Tenggara Barat, kepercayaan digital menjadi faktor krusial dalam menentukan minat dan keputusan untuk mengadopsi layanan keuangan berbasis teknologi, karena mereka cenderung lebih adaptif terhadap inovasi digital namun tetap menuntut adanya jaminan keamanan, kejujuran, dan kesesuaian dengan nilai-nilai etika syariah dalam setiap transaksi (Wibowo, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan digital melalui edukasi literasi keamanan, transparansi sistem, serta penerapan standar keamanan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah secara konsisten menjadi prasyarat penting dalam memperkuat partisipasi generasi muda dalam ekosistem ekonomi digital berbasis syariah (Haryono et al., 2025).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital QRIS mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia, dengan volume transaksi meningkat sebesar 175,2% pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya, serta jumlah pengguna mencapai sekitar 57 juta orang dan 39,3 juta merchant pada semester I (Riyadi et al., 2025). Pertumbuhan ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dan kemudahan layanan keuangan digital, termasuk QRIS Syariah (Isma, 2023). Dalam konteks generasi muda, khususnya Generasi Z, kepercayaan digital menjadi faktor fundamental yang menentukan keputusan untuk mengadopsi teknologi pembayaran berbasis syariah (Kurniawan et al., 2023). Kepercayaan yang tinggi

terhadap sistem digital yang aman, transparan, dan sesuai prinsip syariah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan niat perilaku untuk menggunakan QRIS Syariah. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal edukasi keamanan digital bagi pengguna untuk mencegah risiko penipuan dan penyalahgunaan data (Agustin, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan melalui penguatan sistem keamanan dan literasi digital menjadi langkah strategis untuk memperluas adopsi QRIS Syariah di kalangan Generasi Z, sekaligus memperkuat ekosistem ekonomi syariah digital yang berkelanjutan di Indonesia (Lutfia, 2019).

Generasi Z sebagai penduduk asli digital menunjukkan potensi besar dalam adopsi teknologi keuangan seperti QRIS Syariah, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek literasi keuangan syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan pada kelompok usia 18-25 tahun di Indonesia mencapai 70,19%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 79,21%. Meskipun demikian, indeks literasi keuangan syariah nasional masih sangat rendah, yakni hanya 9,14% pada tahun 2022, menunjukkan kesenjangan signifikan antara pemahaman keuangan umum dan pemahaman keuangan berbasis syariah (Ainolyaqin, 2024). Kondisi ini turut diperkuat oleh laporan bahwa tingkat literasi digital generasi Z Indonesia baru mencapai 62%, terendah di antara negara ASEAN (Juniarty et al., 2024). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa meskipun generasi muda memiliki kemampuan tinggi dalam mengoperasikan teknologi, mereka belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip keuangan syariah yang mendasari sistem pembayaran digital seperti QRIS Syariah. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, dan kepercayaan digital menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan minat Generasi Z untuk menggunakan QRIS Syariah di Nusa Tenggara Barat. Integrasi pendidikan literasi keuangan syariah ke dalam layanan keuangan digital diharapkan dapat memperkuat perilaku keuangan yang bertanggung jawab, meningkatkan kepercayaan terhadap sistem digital syariah, serta mendorong pertumbuhan ekosistem ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan di kalangan generasi muda (Hasan, 2025).

Kesenjangan penelitian yang teridentifikasi dari kajian terdahulu menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang secara spesifik menelaah faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS Syariah di kalangan generasi muda di Nusa Tenggara Barat (NTB), khususnya dengan meninjau peran literasi keuangan syariah dan kepercayaan digital. Lebih berfokus pada pengaruh literasi ekonomi, kelompok sebaya, dan status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasiswa mahasiswa (Muslimin et al., 2020). Pengaruh pengalaman masa lalu, empati, dan dukungan sosial terhadap intensi kewirausahaan tanpa menyinggung aspek penggunaan teknologi keuangan syariah (Hamdani 2022). Tantangan pembangunan ekonomi di NTB secara umum tanpa mengaitkan peran inovasi digital dalam mendorong inklusi keuangan syariah (Artika et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan analisis antara literasi keuangan syariah dan kepercayaan digital terhadap minat penggunaan QRIS Syariah di kalangan Generasi Z di NTB. Pendekatan ini memperkaya kajian empiris mengenai perilaku adopsi teknologi keuangan berbasis nilai-nilai syariah, khususnya pada konteks Generasi Z di Nusa Tenggara Barat. Kontribusi penelitian ini bersifat empiris-kontekstual dengan memberikan bukti kuantitatif mengenai peran literasi keuangan syariah dan kepercayaan digital dalam membentuk minat penggunaan QRIS Syariah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan kepercayaan digital terhadap minat menggunakan QRIS Syariah di kalangan Generasi Z di Nusa Tenggara Barat (NTB). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemerintah, Bank Indonesia, dan lembaga keuangan syariah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk memperluas penggunaan sistem pembayaran syariah digital melalui pendekatan edukatif dan penguatan literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda. Secara akademik, penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris dalam kajian perilaku keuangan berbasis teknologi pada konteks ekonomi syariah, khususnya terkait determinan minat penggunaan sistem pembayaran digital berbasis syariah pada Generasi Z.

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan Syariah (Attitude)

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami prinsip, konsep, serta praktik keuangan berdasarkan nilai-nilai ekonomi Islam seperti larangan riba, gharar, dan maisir. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), pemahaman atau pengetahuan yang baik terhadap suatu objek akan membentuk evaluasi positif maupun negatif terhadap perilaku tertentu. Evaluasi inilah yang disebut sebagai attitude toward behavior.

Semakin tinggi literasi keuangan syariah seseorang, maka semakin positif sikap (attitude) yang terbentuk terhadap penggunaan QRIS Syariah, karena individu memahami kesesuaian sistem tersebut dengan prinsip syariah, manfaatnya, serta keamanannya. Dengan demikian, literasi tidak langsung memengaruhi minat, tetapi terlebih dahulu membentuk sikap terhadap perilaku penggunaan QRIS Syariah. Literasi ini penting dalam membentuk pemahaman dan sikap positif individu terhadap penggunaan produk dan layanan keuangan syariah termasuk layanan pembayaran berbasis digital yang sesuai syariah. Penelitian oleh Haryanti dan Azmi (2023) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berkaitan dengan penggunaan fintech syariah pada Generasi Z, meskipun pengaruhnya tidak selalu signifikan tergantung konteks dan variabel lainnya.

Kepercayaan Digital (Perceived Behavioral Control)

Kepercayaan digital adalah keyakinan individu terhadap keamanan, privasi, kredibilitas, dan keandalan sistem pembayaran digital. Dalam kerangka TPB, faktor ini relevan dengan konsep Perceived Behavioral Control (PBC), yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kemampuan dirinya dalam melakukan suatu perilaku.

Ketika Generasi Z memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem QRIS Syariah baik dari sisi keamanan transaksi maupun perlindungan data maka mereka merasa memiliki kontrol yang cukup untuk menggunakan layanan tersebut. Kepercayaan digital memperkuat persepsi bahwa penggunaan QRIS Syariah aman, mudah, dan berada dalam kendali pengguna. Penelitian Fikri, herlina, dan Ilham (2025) menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS oleh Generasi Z, meskipun fokusnya pada QRIS umum, tidak khusus QRIS Syariah.

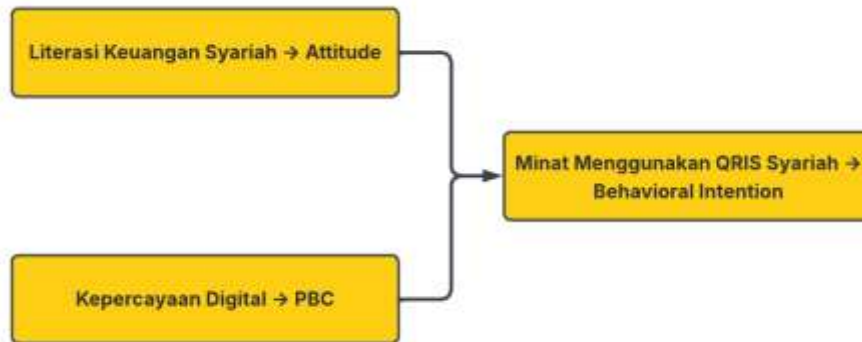
Minat Menggunakan QRIS Syariah (Behavioral Intention)

Dalam TPB, Behavioral Intention merupakan determinan utama dari perilaku aktual. Minat mencerminkan kesiapan psikologis individu untuk melakukan suatu tindakan. Semakin positif sikap dan semakin kuat persepsi kontrol perilaku, maka semakin tinggi pula niat untuk menggunakan teknologi tersebut.

Dalam konteks ini, minat menggunakan QRIS Syariah pada Generasi Z merupakan bentuk behavioral intention yang dipengaruhi oleh sikap terhadap QRIS Syariah serta persepsi kontrol dalam penggunaannya. Studi oleh Nurul, dan Aris (2025) menunjukkan bahwa minat Generasi Z Muslim terhadap penggunaan QRIS dipengaruhi oleh aspek efisiensi, keamanan, dan kesesuaian dengan prinsip syariah.

Diagram Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antarvariabel, yaitu pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Digital terhadap Minat Menggunakan QRIS Syariah pada Generasi Z di Nusa Tenggara Barat, divisualisasikan secara sistematis pada Gambar 2.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka konseptual penelitian ini mengacu pada Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen, yang menjelaskan bahwa behavioral intention sebagai determinan utama perilaku dipengaruhi oleh faktor psikologis internal, khususnya sikap (attitude) dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Dalam model ini, literasi keuangan syariah diposisikan sebagai faktor yang membentuk sikap terhadap penggunaan QRIS Syariah, dimana semakin tinggi tingkat pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam seperti larangan riba, gharar, dan maisir, maka semakin positif evaluasi yang terbentuk terhadap penggunaan sistem pembayaran tersebut. Selanjutnya, kepercayaan digital berperan dalam membentuk perceived behavioral control, yaitu persepsi individu mengenai tingkat kemudahan, keamanan, dan kemampuan dalam menggunakan QRIS Syariah; semakin tinggi kepercayaan terhadap keamanan, privasi, dan keandalan sistem, maka semakin kuat persepsi kontrol yang dirasakan. Sikap yang positif dan persepsi kontrol perilaku yang kuat tersebut secara simultan akan meningkatkan behavioral intention atau minat Generasi Z untuk menggunakan QRIS Syariah, sehingga literasi dan kepercayaan dalam model ini tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat, melainkan melalui mekanisme psikologis sebagaimana dijelaskan dalam kerangka TPB.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen), niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap dan persepsi kontrol perilaku. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 Sikap (Attitude) yang positif terhadap penggunaan QRIS Syariah berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention Generasi Z untuk menggunakan QRIS Syariah.

H2 Perceived Behavioral Control yang tinggi terhadap penggunaan QRIS Syariah berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention Generasi Z untuk menggunakan QRIS Syariah.

H3 Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap pembentukan Attitude terhadap penggunaan QRIS Syariah.

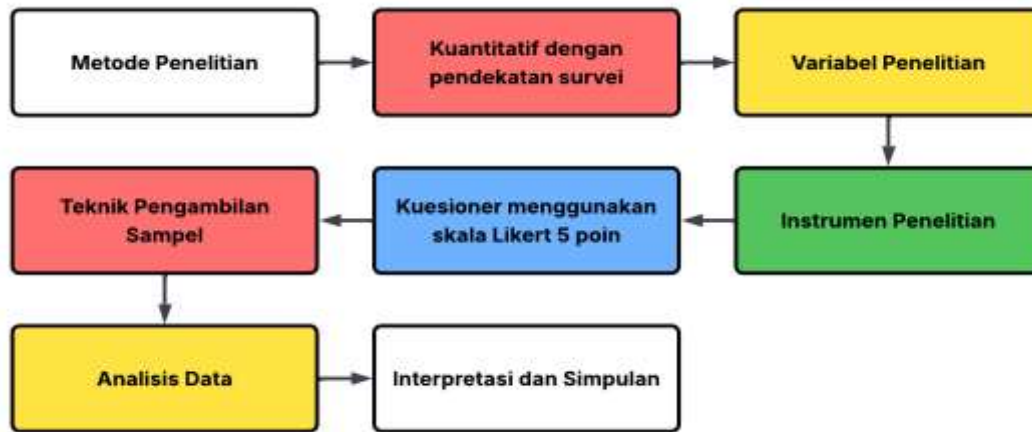
H4 Kepercayaan digital berpengaruh positif terhadap pembentukan Perceived Behavioral Control dalam penggunaan QRIS Syariah.

H5 Attitude dan Perceived Behavioral Control secara simultan berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention Generasi Z dalam menggunakan QRIS Syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei asosiatif yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Digital terhadap Minat Menggunakan QRIS Syariah pada Generasi Z di Nusa Tenggara Barat (NTB). Populasi penelitian mencakup seluruh Generasi Z di wilayah NTB yang berusia antara 13-28 tahun

(kelahiran 1997-2012), meliputi pelajar, mahasiswa, pekerja muda, serta wirausahawan yang telah mengenal atau pernah menggunakan layanan QRIS Syariah sebagai sarana transaksi keuangan digital. Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik adaptif terhadap perkembangan teknologi digital serta potensi tinggi dalam mengadopsi sistem keuangan berbasis syariah. Lokasi penelitian difokuskan pada beberapa kabupaten di NTB, yaitu Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, dan Dompu, dengan mempertimbangkan keragaman karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat pada masing-masing wilayah tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan kriteria bahwa responden merupakan pengguna aktif media digital dan memahami transaksi berbasis QRIS Syariah. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden untuk memastikan tingkat representativitas yang memadai terhadap populasi sasaran serta memenuhi ketentuan minimal analisis regresi berganda. Adapun prosedur dan tahapan pengumpulan data divisualisasikan secara sistematis pada Gambar 2.



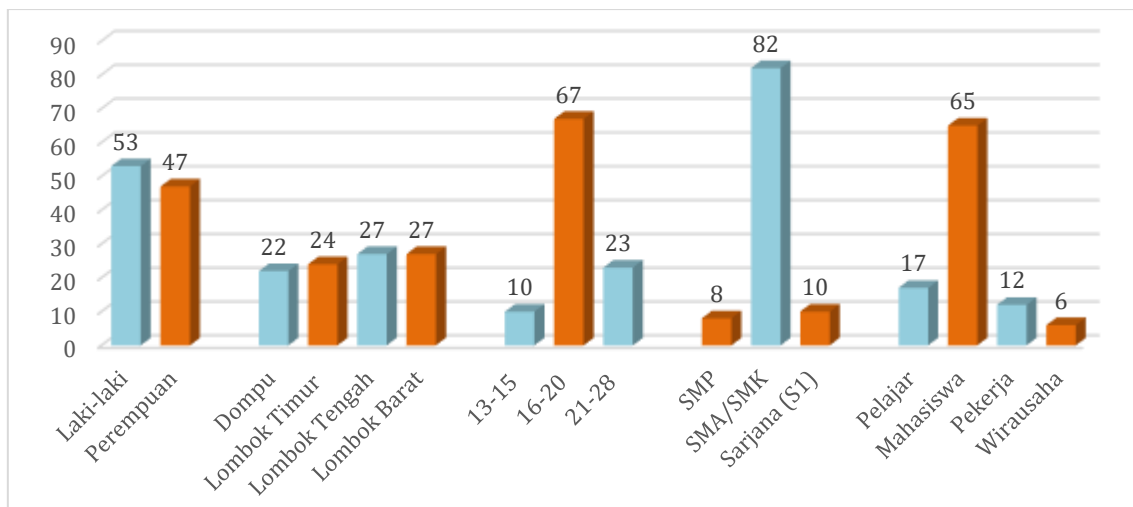
Gambar 2 Proses Penelitian

Gambar 2 Menjelaskan rancangan metode penelitian ini disusun untuk mengkaji Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Digital terhadap Minat Menggunakan QRIS Syariah pada Generasi Z di Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan mengacu pada tahapan metodologis sebagaimana tergambar dalam bagan alur penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan memperoleh data empiris secara langsung dari responden Generasi Z yang telah mengenal atau menggunakan sistem pembayaran digital berbasis syariah. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu Literasi Keuangan Syariah (X_1), Kepercayaan Digital (X_2), dan Minat Menggunakan QRIS Syariah (Y). Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner berskala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) yang dikembangkan berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Indikator variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) mencakup pemahaman terhadap prinsip keuangan syariah seperti larangan riba, gharar, dan maisir, kemampuan mengelola keuangan sesuai nilai syariah, serta kesadaran akan pentingnya keberkahan dan keadilan dalam aktivitas keuangan. Sementara itu, indikator Kepercayaan Digital (X_2) meliputi persepsi terhadap keamanan data dan sistem transaksi QRIS Syariah, keandalan penyedia layanan, transparansi informasi, serta keyakinan terhadap kepatuhan sistem terhadap prinsip syariah. Adapun indikator Minat Menggunakan QRIS Syariah (Y) mencakup ketertarikan menggunakan QRIS Syariah dalam kegiatan ekonomi, kemudahan dan efisiensi penggunaannya, persepsi terhadap manfaat ekonomi dan spiritual, serta niat untuk terus menggunakan layanan tersebut di masa mendatang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak JASP melalui tahapan analisis deskriptif, uji normalitas residual, serta regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Meskipun hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak sepenuhnya berdistribusi normal, analisis regresi linear tetap diterapkan dengan menggunakan pendekatan robust standard errors guna meminimalkan dampak

pelanggaran asumsi normalitas dan heteroskedastisitas. Secara metodologis, penggunaan regresi linear tetap relevan karena asumsi utama dalam model ini adalah normalitas residual, bukan distribusi masing-masing variabel, dan dengan jumlah sampel 100 responden, prinsip Central Limit Theorem mendukung bahwa distribusi sampling cenderung mendekati normal sehingga estimasi parameter tetap konsisten dan tidak bias. Penerapan estimasi robust semakin memperkuat ketahanan model terhadap pelanggaran asumsi klasik, sehingga keseluruhan rancangan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif, sistematis, dan metodologis dalam menguji hubungan antarvariabel secara empiris dan terukur.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap awal analisis dalam penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Digital terhadap Minat Menggunakan QRIS Syariah pada Generasi Z di Nusa Tenggara Barat”, dilakukan penyajian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang meliputi variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Kepercayaan Digital (X2), dan Minat Menggunakan QRIS Syariah (Y). Statistik deskriptif ini disajikan untuk mengidentifikasi nilai rata-rata, median, standar deviasi, rentang nilai, serta pola distribusi data melalui informasi skewness dan kurtosis, sehingga dapat memberikan pemahaman awal mengenai kecenderungan dan variasi data sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan. Selain itu, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk test turut dicantumkan untuk memastikan apakah data memenuhi asumsi distribusi normal, yang menjadi dasar dalam menentukan jenis uji inferensial yang paling tepat. Secara ringkas, hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Gabungan Karakteristik Responden

Gambar 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan empat aspek, yaitu jenis kelamin, domisili, usia, tingkat pendidikan terakhir, serta status pekerjaan atau aktivitas. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 53 orang dan perempuan sebanyak 47 orang, yang menunjukkan bahwa partisipasi responden relatif seimbang meskipun didominasi oleh laki-laki. Dari aspek domisili, responden berasal dari empat wilayah di Nusa Tenggara Barat, yaitu Dompu sebanyak 22 orang, Lombok Timur 24 orang, Lombok Tengah 27 orang, dan Lombok Barat 27 orang, yang menunjukkan distribusi responden yang merata antarwilayah. Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 16-20 tahun dengan jumlah 67 orang, diikuti oleh kelompok usia 21-28 tahun sebanyak 23 orang, serta usia 13-15 tahun sebanyak 10 orang, yang mengindikasikan bahwa responden didominasi oleh kalangan usia remaja hingga dewasa awal. Dari sisi tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden

merupakan lulusan SMA/SMK sebanyak 82 orang, disusul oleh lulusan Sarjana (S1) sebanyak 10 orang, serta lulusan SMP sebanyak 8 orang. Sementara itu, berdasarkan status pekerjaan atau aktivitas, responden didominasi oleh mahasiswa sebanyak 65 orang, diikuti oleh pelajar sebanyak 17 orang, pekerja sebanyak 12 orang, dan wirausaha sebanyak 6 orang. Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan keberagaman latar belakang dari sisi wilayah, usia, pendidikan, dan aktivitas, dengan dominasi kelompok usia muda yang relevan dengan fokus penelitian pada Generasi Z. Adapun hasil uji statistik selanjutnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Deskriptif Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>			
	X1	X2	Y
Valid	100	100	100
Missing	0	0	0
Median	87.50	87.50	87.50
Mean	86.38	87.78	88.38
Std. Deviation	5.299	4.726	4.719
Variance	28.08	22.34	22.27
Skewness	0.020	0.205	0.132
Std. Error of Skewness	0.241	0.241	0.241
Kurtosis	0.003	0.018	-0.358
Std. Error of Kurtosis	0.478	0.478	0.478
Range	25.00	22.50	20.00
Minimum	72.50	75.00	77.50
Maximum	97.50	97.50	97.50

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan Syariah (X1), Kepercayaan Digital (X2), dan Minat Menggunakan QRIS Syariah (Y), memiliki jumlah data valid sebanyak 100 responden tanpa adanya data yang hilang, sehingga analisis dilakukan terhadap keseluruhan sampel secara utuh. Nilai rata-rata (mean) masing-masing variabel berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 86,38 untuk X1, 87,78 untuk X2, dan 88,38 untuk Y, dengan nilai median yang sama sebesar 87,50 pada ketiga variabel, yang menunjukkan kecenderungan distribusi data relatif simetris. Standar deviasi yang tergolong rendah hingga sedang (5,299 pada X1; 4,726 pada X2; dan 4,719 pada Y) mengindikasikan bahwa variasi jawaban responden tidak terlalu menyebar dan cenderung homogen. Secara deskriptif, nilai skewness yang mendekati nol (0,020; 0,205; dan 0,132) serta nilai kurtosis yang juga berada di sekitar nol (0,003; 0,018; dan -0,358) menunjukkan bahwa distribusi data tidak mengalami kemencengan maupun keruncingan yang ekstrem dan cenderung mendekati distribusi normal. Rentang nilai (range) berkisar antara 20,00 hingga 25,00 dengan nilai minimum antara 72,50–77,50 dan maksimum mencapai 97,50, yang menandakan bahwa persepsi responden terhadap ketiga variabel berada pada tingkat yang relatif tinggi. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menggambarkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan syariah, kepercayaan digital, dan minat penggunaan QRIS Syariah yang baik hingga sangat baik, sehingga data layak untuk dilanjutkan pada analisis inferensial guna menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara lebih mendalam. Adapun hasil uji normalitas seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Normalitas

<i>Fit Statistics</i>		
Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.126	.082
Shapiro-Wilk	0.963	.008

Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, di mana hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik sebesar 0,126 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,082 yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan kriteria uji tersebut, namun demikian, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai statistik sebesar 0,963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya ketidak konsistenan dalam pengujian normalitas, akan tetapi karena uji Shapiro-Wilk dikenal lebih sensitif dan lebih direkomendasikan untuk ukuran sampel kecil hingga menengah, maka hasil uji ini dapat dijadikan acuan utama, sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data penelitian cenderung tidak berdistribusi normal dan implikasinya adalah perlunya mempertimbangkan penggunaan metode analisis nonparametrik atau teknik analisis yang bersifat robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas. Adapun hasil uji regresi linear berganda seperti Tabel 3.

Tabel 3 Uji Model Summary

<i>Model Summary - Y</i>				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	4.719
M ₁	0.473	22.3%	0.207	4.201

Note. M₁ includes X1, X2

Tabel 3 menyajikan ringkasan model regresi yang menunjukkan bahwa pada model awal (M₀) nilai R, R², dan Adjusted R² seluruhnya sebesar 0,000 dengan RMSE sebesar 4,719, yang mengindikasikan bahwa tanpa melibatkan variabel independen model belum mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y), sedangkan pada model M₁ yang memasukkan variabel X1 dan X2 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,473 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang antara variabel independen dan variabel dependen, dengan nilai R² sebesar 0,223 dan Adjusted R² sebesar 0,207 yang berarti bahwa sebesar 22,3% variasi minat menggunakan QRIS Syariah dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Kepercayaan Digital (X2), sementara sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, serta penurunan RMSE dari 4,719 menjadi 4,201 menunjukkan adanya peningkatan ketepatan prediksi model setelah kedua variabel independen dimasukkan. Adapun hasil uji anova dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji Anova

<i>ANOVA</i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	492.7	2	246.34	13.96	< .001
	Residual	1712.0	97	17.65		
	Total	2204.7	99			

Note. M₁ includes X1, X2

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Tabel 4 menyajikan hasil uji ANOVA terhadap model regresi M₁ yang melibatkan variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Kepercayaan Digital (X2) dalam menjelaskan variabel Minat Menggunakan QRIS Syariah (Y), dengan nilai Sum of Squares regresi sebesar 492,7 pada derajat bebas 2 dan Mean Square sebesar 246,34, sedangkan Sum of Squares residual sebesar 1712,0 dengan derajat bebas 97 dan Mean Square sebesar 17,65, serta total variasi sebesar 2204,7 pada derajat bebas 99 yang menunjukkan bahwa model dibangun dari 100 observasi. Nilai F hitung sebesar 13,96 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi secara simultan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS Syariah pada Generasi Z, serta menegaskan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan statistik untuk pengujian hipotesis lebih lanjut. Adapun hasil uji koefisien dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Uji Koefisien

<i>Coefficients</i>						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	88.375	0.472		187.272	< .001
M ₁	(Intercept)	40.254	9.152		4.398	< .001
	X1	0.194	0.084	0.217	2.313	.023
	X2	0.358	0.094	0.358	3.809	< .001

Tabel 5 menyajikan hasil analisis koefisien regresi pada model M₁ yang menunjukkan bahwa nilai konstanta (intercept) sebesar 40,254 dengan nilai t sebesar 4,398 dan signifikansi $p < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa ketika variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Kepercayaan Digital (X2) bernilai nol, Minat Menggunakan QRIS Syariah (Y) tetap berada pada tingkat yang signifikan. Koefisien regresi X1 sebesar 0,194 dengan nilai t sebesar 2,313 dan p sebesar 0,023 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS Syariah, sedangkan koefisien regresi X2 sebesar 0,358 dengan nilai t sebesar 3,809 dan $p < 0,001$ menunjukkan bahwa Kepercayaan Digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Nilai koefisien terstandarisasi (Beta) X1 sebesar 0,217 dan X2 sebesar 0,358 mengindikasikan bahwa Kepercayaan Digital memiliki kontribusi pengaruh yang lebih besar dibandingkan Literasi Keuangan Syariah dalam meningkatkan minat Generasi Z untuk menggunakan QRIS Syariah. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa kedua variabel independen berpengaruh secara parsial dan signifikan dengan arah hubungan yang positif, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah dan semakin kuat kepercayaan digital, maka semakin meningkat pula minat penggunaan QRIS Syariah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) sebesar 86,38, Kepercayaan Digital (X2) sebesar 87,78, serta Minat Menggunakan QRIS Syariah (Y) sebesar 88,38 menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata Kepercayaan Digital yang relatif lebih tinggi mengindikasikan bahwa Generasi Z di Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki tingkat keyakinan yang kuat terhadap keamanan sistem, keandalan layanan, serta perlindungan data dalam penggunaan QRIS Syariah (Meliana, 2025). Tingginya kepercayaan ini mencerminkan bahwa aspek teknologi finansial yang aman, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah menjadi faktor penting dalam membentuk minat penggunaan sistem pembayaran digital berbasis syariah (Sanjayawati, 2024). Sementara itu, nilai

rata-rata Literasi Keuangan Syariah yang juga tinggi menunjukkan bahwa responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maisir, serta pentingnya transaksi yang halal dan adil dalam kehidupan ekonomi (Zahra, 2023).

Nilai rata-rata Minat Menggunakan QRIS Syariah yang berada pada angka 88,38 mengindikasikan bahwa Generasi Z di NTB memiliki ketertarikan yang sangat kuat untuk menggunakan QRIS Syariah dalam aktivitas transaksi sehari-hari, baik karena faktor kemudahan, efisiensi, maupun keyakinan terhadap nilai-nilai syariah yang terkandung di dalamnya. Jika dikaitkan dengan dua variabel independen, hasil ini memberikan indikasi bahwa baik literasi keuangan syariah maupun kepercayaan digital berperan penting dalam membentuk minat penggunaan QRIS Syariah secara berkelanjutan (Indra, 2023). Literasi keuangan syariah membentuk landasan kognitif yang membuat responden memahami pentingnya transaksi yang sesuai syariah, sedangkan kepercayaan digital memperkuat aspek afektif berupa rasa aman dan nyaman dalam menggunakan teknologi keuangan.

Lebih lanjut, literasi keuangan syariah berperan sebagai faktor penguat dalam hubungan antara kepercayaan digital dan minat penggunaan QRIS Syariah. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan syariah yang lebih tinggi cenderung lebih selektif dalam memilih instrumen pembayaran digital yang tidak hanya praktis, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah (Farida, 2025). Di sisi lain, tingginya kepercayaan digital membuat pengguna semakin yakin bahwa QRIS Syariah tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga aman secara sistem dan sesuai secara religius. Dengan demikian, kombinasi antara pemahaman syariah yang baik dan kepercayaan terhadap teknologi digital secara simultan mendorong terbentuknya minat yang kuat dan berkelanjutan dalam menggunakan QRIS Syariah di kalangan Generasi Z di NTB.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa kepercayaan digital merupakan determinan utama dalam adopsi sistem pembayaran elektronik pada Generasi Z. Dalam konteks QRIS Syariah, hasil ini menunjukkan bahwa aspek keamanan dan keandalan sistem memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan pemahaman konseptual semata. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa integrasi antara aspek religius (literasi syariah) dan aspek teknologi (kepercayaan digital) merupakan kombinasi penting dalam meningkatkan minat penggunaan pembayaran digital berbasis syariah di wilayah NTB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, penelitian ini menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Digital secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS Syariah pada Generasi Z di Nusa Tenggara Barat. Kepercayaan digital memiliki kontribusi pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan syariah, yang menunjukkan bahwa faktor keamanan sistem, keandalan layanan, serta perlindungan data menjadi determinan utama dalam mendorong adopsi QRIS Syariah.

Meskipun demikian, literasi keuangan syariah tetap berperan penting dalam membentuk kesadaran dan preferensi terhadap sistem pembayaran yang sesuai dengan prinsip Islam. Oleh karena itu, strategi peningkatan penggunaan QRIS Syariah perlu dilakukan melalui integrasi edukasi literasi keuangan syariah dengan penguatan keamanan dan transparansi sistem digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua dan keluarga atas doa, dukungan, serta motivasi yang tiada henti. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, koreksi, serta masukan konstruktif selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan civitas akademika yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman akademik yang sangat

berarti. Selain itu, penghargaan penulis sampaikan kepada para responden Generasi Z di Nusa Tenggara Barat yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan syariah dan sistem pembayaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2024). Dampak Kemajuan Teknologi Informasi Era Digital Terhadap Keamanan Data Pribadi Tantangan Dan Penanggulangan Terhadap Kejahatan Cyber. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(6), 500–504. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i6.93>
- Agustina, A., & Putri, R. I. I. (2020). Calculation of electric account as learning context based on project based learning (PBL) and lesson study for learning community (LSLC). *Journal of Physics: Conference Series*, 1657(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012063>
- Ainolyaqin, A. Y. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1130. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117>
- Amalia, S., Nugrahani, W. P., Riantani, S., Wijaya, J. H., & Effendi, K. A. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah pada Santri Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarakah. *Abdimas Galuh*, 7(1), 231. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.16662>
- Artika, I. B. E., Marini, I. A. K., & Irianto, I. (2022). Pengaruh Beberapa Faktor Strategis terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2015-2021. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 175–185. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i2.222>
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). Pengaruh Penggunaan Digital Payment Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Farida, Dita Ovelia Nur Said, J. (2025). Jurnal Al-Istishna : Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Pendahuluan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 01(02), 107–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.58326/jai.v2i01.340>
- Fikri, M., Herlina, L., & Winar, I. (2025). Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Risiko terhadap Penggunaan QRIS sebagai Instrumen Transaksi Keuangan Digital pada Generasi Z di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 9097–9108. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2864>
- Hamdani, L. (2022). Effect of Past Experience, Empathy, Efficacy and Social Support on Social Entrepreneurial Intentions. *Radiant Journal of Applied, Social, and Education Studies*, 3(2), 118–128. <https://doi.org/10.52187/rdt.v3i2.112>
- Haryono, H., Yusuf, R., & others. (2025). Transformasi Digital Zakat: Analisis Efektivitas Platform Digital Dalam Peningkatan Kepatuhan Muzakki Di Era Society 5.0. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(001), 183–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ad.v9i001.8810>
- Hilda, J. R., & Sanjayawati, H. (2024). Analisis Consumers Trust And Satisfaction Terhadap Intensitas Penggunaan Produk Dana Syariah. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2629–2636. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.5059>
- Juniarty, S., Asariunnazwa, A. Z., & Rehman, I. F. (2024). Mewujudkan Literasi Digital Pada Generasi Z : Tantangan Dan Peluang Menuju Pendidikan Berkualitas Sdgs 2030.

- Multidisipln Ilmu Akademik*, 1(3), 166–180.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1383>
- Kurniawan, W. E., Rahayu, S., & Sundjoto. (2023). Peran Kepercayaan Dalam Memoderasi Pengaruh Persepsi Risiko Dan Literasi Digital Terhadap Adopsi QRIS Pada Generasi Z Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 7(3), 80–87.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30738/md.v9i2.19874>
- Lutfia Sobaroh, Athi' Hidayati, W. S. (2019). Implementasi Penggunaan QRIS dalam Rangka Meningkatkan Transaksi Digital pada Nasabah UMKM (Studi Kasus: BSI KCP Mojokerto Gajah Mada). *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.69604/d97kqe11>
- M Indra Maulana, E. suyono. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Teradap Berkelanjutan Bisnis Pelaku UMKM Berbasis Syariah*, 9(03), 4256–4271. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Makki, M., & Hasan, Z. (2025). Integrasi Fintech Dan Perbankan Syariah: Membangun Ekosistem Keuangan Digital Yang Berkelanjutan Lanskap keuangan global saat ini mengalami transformasi signifikan , dipicu oleh kemajuan pesat dalam teknologi keuangan (fintech). Perkembangan ini memilik. *Journal of Economic and Islamic Research*, 3(2), 495–513.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62730/journalofeconomicandislamicresearch.v3i2.215>
- Mayang Saskia Anggraini, Erike Anggraeni, & Nurhayati Nurhayati. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 160–174.
<https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3196>
- Meliana, J. A., & Supriyadi, S. G. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Gen Z Menggunakan Bank Digital di Indonesia. *Biznesa Ekonomika: Economic and Business Journal*, 1(02), 147–162.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2024/y24k1q28>
- Muhammad Reza Ahadi, & Fitrah Sugiarto. (2024). Pengembangan Kesadaran Multikultural Pendidikan Agama Islam : Perspektif Membentuk Generasi Tangguh Di Era Society 5.0. *Indonesian Society and Religion Research*, 1(2), 75–93.
<https://doi.org/10.61798/isah.v1i2.162>
- Muslimin, F., Hanum, F., & Septia, A. Q. (2020). The Effect of Economic Literacy, Peer Groups, and Parents Socioeconomic Status Towards Studentsâ€™ Consumption Behavior. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 99–108. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23993>
- Nur Isma Tasya Br Sebayang & Rahmawati. (2023). Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Umkm Halal Kota Medan. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(2), 491–502. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(2\).14590](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(2).14590)
- Nurul Khikmah, M Aris Syafi'i, H. H. A. (2025). Persepsi Generasi-Z Muslim Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Digital Payment Berdasarkan Prinsip Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 273–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.37252/jebi.v4i1.1020>
- Peni Haryanti, M. F., & Azmi. (2023). Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Fintech Syari ' Ah Mahasiswa Gen Z, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Volume 5 Nomor 2 Desember 2023. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(P-ISSN 2715-7725 E-ISSN 2721-9496), 259–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.51339/iqtis.v5i2.1260>
- Purwanto, H. (2024). Analisis Pengaruh Prinsip-Prinsip Tasawuf , Literasi Keuangan Syariah , dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Perbankan Syariah beberapa dekade terakhir . Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga pertengahan keb. *Journal of Syharia Finance and Banking*, 4(2), 133–149.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28918/velocity.v4i2.8935>

-
- Ramadhani, B. N., & Wibowo, W. (2025). Membangun Generasi Z Melek Keuangan Syariah : Peluang ,. *Journal of Economic Research*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/joer.v1i2.17>
- Sahabuddin Romansyah, Azhari Azlan, Manggarani Swietha, Ramadhani Fitri Aulia, Astuty Legistha Meidy, & Purnama Athira. (2025). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Promosi, Dan Kepercayaan Penggunaan Dompot Digital Di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 409–420. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4536>
- Segari, M., Rahadhini, M. D., & Riyadi. (2025). Pengaruh Kemudahan Penggunaan , Manfaat dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Mahasiswa UNISRI Surakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3364–3381. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/kv28t116>
- Zahra, Q. S. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1), 186–195. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.816>